

**NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU AKIDAH AKHLAK
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN
DI SMA MUHAMMADIYAH SATU BANTUL YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan

Disusun Oleh:
Azhar Rahmanto
NIM. 17204010100

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Azhar Rahmanto, S.Pd**
NIM : 17204010100
Jenjang : *Magister (S2)*
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
9F8FAAFE236729706
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Azhar Rahmanto, S.Pd
NIM: 17204010100

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Azhar Rahmanto, S.Pd**

NIM : 17204010100

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Azhar Rahmanto, S.Pd

NIM: 17204010100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-200/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : **NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU AKIDAH AKHLAK
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SMA
MUHAMMADIYAH SATU BANTUL YOGYAKARTA**

Nama : Azhar Rahmanto

NIM : 17204010100

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 9 Agustus 2019

Pukul : 08.30 – 09.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



[Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU AKIDAH AKHLAK
DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN
DI SMA MUHAMMADIYAH SATU BANTUL YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

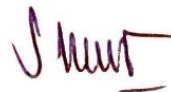
Nama : Azhar Rahmanto, S.Pd
NIM : 17204010100
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikkum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP: 19611102 198603 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU AKIDAH AKHLAK DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH SATU BANTUL YOGYAKARTA

Nama : Azhar Rahmanto


NIM : 17204010100


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 9 Agustus 2019

Waktu : 08.30 – 09.30

Hasil : A/B (89)

IPK : 3,66

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

الطريقة أهم من المادة, ولكن المدرس أهم من الطريقة,
بل روح المدرس أهم من المدرس نفسه

“ *Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan ruh (karisma dan keteladanan) guru lebih penting dari semuanya* ”. (Prof. DR. H. Mahmud Yunus)¹



¹ Fahrul Usmi, M.Ag, Membangun Pribadi Teladan, *jurnal*, https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=633:fahrulusmi&catid=41:top-headlines&itemid=158, diunduh pada tanggal 20 Juli 2016, pukul 23.36.

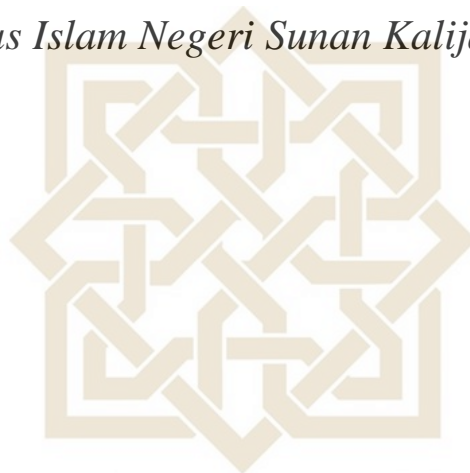
PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil analisis tentang nilai toleransi dalam buku Akidah Akhlak dan implementasinya dalam pembelajaran. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pemimpin, dan pembina fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .
2. Ketua dan Sekertaris Pacasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pelaksana, penanggung jawab, dan pengkoordinir kegiatan administrasi dan kesekretariatan jurusan.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Pembimbing tesis yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan tesis ini.

4. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta, Bapak H. Sukisno, dan Ibu Nurhidayati selaku orang tua penulis, dan kakak-kakak saya Arief Isdiyantoro, S.Kom. dan keluarga, Anief Isdiyantari S.E. dan keluarga, drh. Fitri Hapsari dan keluarga, yang selalu memberikan saran, doa, dan restu bagi setiap langkah penulis.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, yang telah banyak membantu penulis.

Penulis juga mohon maaf karena dalam tesis ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT meridainya, amin.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Penulis


Azhar Rahmanto

NIM. 17204010100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

ABSTRAK

AZHAR RAHMANTO. Nilai Toleransi Dalam Buku Akidah Akhlak dan Implementasinya Pada Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Bantul. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar Belakang penelitian ini adalah, Sikap toleransi khususnya dalam hal beragama, menjadi isu yang sensitif dari waktu ke waktu, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Pendidikan khususnya pendidikan agama, selain sebagai media pembelajaran juga berfungsi sebagai agen sosialisasi nilai-nilai atau fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat, salah satunya mengenai nilai-nilai toleransi khususnya dalam hal agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA Muhammadiyah Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan siswa. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Untuk mengolah data menggunakan 4 komponen kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat nilai-nilai toleransi dalam buku akidah akhlak kelas X dan XI SMA yang digunakan di SMA Muhammadiyah Bantul seperti gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif, dan proaktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, serta saling menghormati, saling memaafkan, selalu berbuat baik dalam bermuamalah, saling memberikan manfaat kepada orang lain, (2) Bentuk dari implementasi nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam materi pada buku dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Bantul dapat dilihat dalam RPP yang mengandung nilai toleransi dalam rumusannya. Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan juga bertujuan agar dapat menerapkan nilai-nilai toleransi, selain itu bentuk implementasi juga terdapat dalam media sumber pembelajaran, guru menggunakan berbagai referensi sehingga siswa bisa belajar bahwa banyak pendapat dari berbagai sumber dan dapat menentukan sikap terhadap perbedaan-perbedaan pendapat tersebut. Implementasi nilai toleransi juga terdapat pada evaluasi pembelajaran, guru menggunakan tiga objek dalam evaluasi pembelajaran yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik agar semua aspek dapat diukur penguasaan dan kompetensi yang diraih oleh siswa.

Kata Kunci : Nilai Toleransi, Akidah Akhlak, Pembelajaran, Buku Pelajaran

ABSTRACT

AZHAR RAHMANTO. *Tolerance Value in Akidah Akhlak Book and its Implementation in Learning in Muhammadiyah High School Bantul. Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2019*

Problem background of this research is that the attitude of tolerance, especially in matters of religion, is a sensitive issue from time to time, both domestically and abroad. Education, especially religious education, in addition to being a learning media also functions as an agent of socialization of values or phenomena that exist in society, one of which is about values of tolerance especially in matters of religion.

This research is a qualitative research by taking the background of the Muhammadiyah High School in Bantul. The subjects of this study were moral akidah teachers, principals, and students. The data collection uses interview, observation, and documentation methods. Data analysis was performed using descriptive analytical methods. To process data using 4 components of activity, namely data collection, data reduction, drawing conclusions, presenting data.

The results of the study show that: (1) There are tolerance values in the X and XI high school akidah morality books used in Muhammadiyah High School in Bantul such as mutual cooperation, cooperation, tolerance, peace, courtesy, responsiveness, and proactive in solving problems existing, and mutual respect, forgiving each other, always doing good in muamalah, giving each other benefits to others, (2) Forms of implementation of tolerance values contained in the material in the book in the learning process of Akidah Akhlak in Muhammadiyah High School Bantul can be seen in the RPP which contains tolerance values in its formulation. The approaches, strategies and learning methods that are used also aim to be able to apply tolerance values, besides that the forms of implementation are also found in learning media sources, teachers use various references so students can learn that there are many opinions from various sources and can determine attitudes towards differences. the difference of opinion. Implementation of tolerance values is also found in the evaluation of learning, the teacher uses three objects in the evaluation of learning, namely affective, cognitive and psychomotor so that all aspects can be measured mastery and competence achieved by students.
Keywords: Tolerance Values, Morals, Learning, Textbooks

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Landasan Teori	20
F. Metode Penelitian	40
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH BANTUL DAN BUKU AKIDAH AKHLAK.....	49
A. Gambaran Umum Sekolah	49
B. Gambaran Umum Akidah Akhlak Kelas X	59
C. Gambaran Umum Akidah Akhlak Kelas XI	62
BAB III : IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DALAM BUKU AKIDAH AKHLAK KELAS X DAN XI SMA.....	66
A. Nilai-Nilai Toleransi dalam Materi pada Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah	66
B. Implementasi Nilai Toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak	88
BAB IV : PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
C. Kata Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	112

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap toleransi khususnya dalam hal beragama, menjadi isu yang sensitif dari waktu ke waktu, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Agama yang merupakan keyakinan mendasar pada setiap individu manusia dalam menjalani kehidupan, dengan tujuan membawa kedamaian, ketenraman dalam setiap individu pemeluknya.

Allah SWT telah menjelaskan dalam QS Al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Al-Hujarat: 13).”¹

Keragaman budaya dan keyakinan ini menuntut kita untuk mengenal satu sama lain. Sikap isolasi (pengucilan) dan apatis (tidak peduli) justru akan membatasi aktualisasi dan representasi diri dihadapan orang lain. Eksistensi dan keadaan kita bisa tetap terjaga karena kehadiran orang lain. Toleransi mengajak

¹ Tim Penyusun, *Al-Quran dan Terjemah...*, (Bandung: Syaamil, 2005) , hal. 517.

kita untuk bersama-sama bermain dalam kemajemukan yang ada. Kenyataan yang kita hadapi (termasuk dalam hal agama) bukanlah kenyataan yang sudah jadi (*being*) melainkan kenyataan yang harus dipahami sebagai proses menjadi (*becoming*), sehingga kenyataan adalah proses perubahan yang terus-menerus.²

Harun Yahya berpendapat bahwa *“There are many nations in the world with different colours, creeds, and languages. These differences, as mentioned earlier, have been a cause of enmity throughout history. The perceived wisdom is that people can never manage to co-exist and that disputes arise wherever such differences exist. However, this is a great misconception and the facts are otherwise. In fact, it is God Who created human beings in different communities and in the Qur'an, He calls all people to peace and security”*.³

Perbedaan adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari karena perbedaan adalah sunnatullah atau ketetapan Allah di muka bumi ini. Oleh karena itu tidaklah benar seseorang mempermasalahkan perbedaan yang ada dalam dirinya dengan orang lain. Karena hal tersebut hanya akan menimbulkan perpecahan di muka bumi ini. Semua agama ilahi yang diwahyukan melalui utusan Allah SWT atau Rasul, memanggil orang untuk memiliki iman kepada Allah SWT, merekomendasikan mereka untuk menunjukkan kesempurnaan moral dan memperingatkan mereka terhadap moral yang buruk. Allah SWT

² Musthofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 206.

³ Harun Yahya, *Justice And Tolerance In The Qur'an*, (Singapore: Nickleodeon Books PTE LTD, 2003), hal. 43.

memerintahkannya seluruh umat manusia untuk membangun perdamaian, toleransi dan persahabatan.

Perlu dijadikan perhatian bahwa nilai toleransi juga harus digunakan dalam menyikapi perbedaan pendapat dan pemahaman, khususnya pemahaman dalam hal agama. Selain perbedaan dalam hal mendasar seperti keyakinan akidah yang berbeda, di dalam agama islam juga ditemukan perbedaan pemahaman dalam agama antar sesama pemeluk agama islam atau disebut dengan *ikhtilaf*.

Ikhtilaf menurut istilah para Ahli Fiqh adalah perbedaan pendapat seorang mujtahid dengan mujtahid lainnya dalam berijtihad dan berfatwa dalam sebuah masalah. Sehingga ikhtilaf itu adalah lawan kata dari *ittifaq*, yakni kesepakatan.⁴ Perbedaan dan perselisihan pendapat merupakan sebuah keniscayaan yang tidak mungkin dihindari oleh manusia, karena setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang berlainan mengenai sebuah objek.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَرِأُونَ مُخْتَلِفِينَ

“Artinya: Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. (Al-Hud: 118).”⁵

Sehingga untuk menyikapi perbedaan-perbedaan pemahaman yang ada

dalam memahami agama islam perlu adanya sikap toleran dan saling menghargai atas perbedaan-perbedaan pemahaman dan pendapat tersebut. Hal ini penting

⁴ Umar Sulaiman Al-Asyqar dkk, *Masa'il fil Fiqh Al-Muqaran*, (Yordania: Dar An-Nafais, 1997), hal. 15.

⁵ *Ibid*, *Al-Quran dan Terjemah...*, hal. 235.

untuk menghindari adanya perpecahan di dalam persaudaraan antar sesama muslim. Serta tetap menjaga *ukhuwah islamiyah* yang perlu dijaga dalam menjalani hubungan sosial antar sesama muslim.

Allah telah menjelaskan lewat Al-Quran bahwa setiap individu mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dengan *ukhuwah* dan kebersamaan antara satu individu dengan lainnya akan saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Banyak orang mengorbankan *ukhuwah* hanya karena perbedaan penafsiran tentang agama atau karena adanya kepentingan-kepentingan tertentu misalnya politik dan hal-hal remeh lainnya, padahal jelas rumusan dalam Alquran:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Al Hujurat:10).*”⁶

Bahkan perbedaan-perbedaan tentang pemahaman yang ada dalam agama juga terdapat pada agama selain Islam. “*What we see today is a totally different picture worldwide. There is much animosity and incompatibilities going on between different religions; between two religions or between the same religious communities, for example, the Shia vs. Sunni, Tabligh Jamaat vs. Deobandi, and Ahle Hadith vs. Jamaat Islamiyya. The same thing is happening within other religious communities, such as in Hinduism, where there will always be a*

⁶ *Ibid, Al-Quran dan Terjemah...*, hal. 516

monopoly of power for the Brahmins over the Dalits (weaker sections) and with other groups who are not economically well off. Until today, the caste system is alive in Hinduism. In Christianity there are also differences between the Catholics and the Protestants and with other groups within the faith. So, it is clear that no culture or religion is without differences, but they must be dealt with through a process of dialogue so that peace can prevail. The basic dialogue process would begin by listening to everybody's grievances and differences and then coming to a consensus".⁷

Sehingga toleransi penting untuk dipelajari karena berdasarkan makna dari toleransi adalah *"The term of tolerance comes from English "tolerance" or in Latin "tolerantia". In Arabic, it refers to tasāmuh or tasāhul means; to overlook, excuse, to tolerate, to be indulgent, tolerant, forbearing, lenient, merciful. The word tasāmuh; has meaning hilm and tasāhul; meaning indulgence, tolerance, toleration, forbearance, leniency, lenitt, clemency, mercy and kindness".⁸*

Pentingnya nilai toleransi terhadap sesama muslim juga dinyatakan oleh Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Din Syamsudin yang juga pernah menjabat sebagai ketua umum PP Muhammadiyah. Beliau menyatakan, umat Islam tidak boleh terpecah-belah hanya karena perbedaan

⁷ Ahmet Kurucan, and Mustafa Kasim Erol, *Dialogue in Islam, Qur'an, Sunnah, History*, (London: Dialogue Society, 1999), hal. 12.

⁸ Rohi Baalbaki, *Al-Mawrid: A Modern Arabic English Dictionary*, Beirut: Dâr El-Ilm Lil Malâÿîn, 2004), hal. 314.

kepentingan politik dan kepentingan lainnya. Apabila umat Islam sampai terpecah, beliau memandang hal tersebut adalah malapetaka.⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari T.W Arnold yang berpendapat bahwa *“forcing is not the only determinant factor in religion conversion, as it is showed by the good relationship between Christians and Arabic Moslems. Prophet Muhammad Saw himself did some agreements to the Christians by promising protection to them and guarantee their freedom to do worship, furthermore, to the Church, Prophet promised not to disturb their existence rights and authority”*. In other words, *tolreance or tasāmuh is one of the primary doctrines which equals to other doctrines such as affection (rahmah), widom (hikmah), universal welfare (maslahat al-ummah), fairness (adl)*. Some of those primary doctrines in Islam are something called *qath’iyyāt in ushūl al-fiqh meaning it cannot be cancelled by any reasons, and kulliyyāt, which is universal, passing space and time (shālih li kulli zamān wa makān)*. Shortly, the Islamic primary principles has *trans-historic, transideology, and trans-faith-religion characters”*, menurut beliau, tindakan saling memusuhi karena adanya perbedaan bukanlah ajaran agama Islam, karena Rosulullah SAW telah mengajarkan nilai-nilai toleransi untuk menghadapi perbedaan-perbedaan keyakinan yang ada.¹⁰

⁹ Sakina Rakhma, Diah Setiawan, *Din Syamsudin: Umat Islam Jangan Terpecah karena Perbedaan Politik*, <https://nasional.kompas.com/read/2018/08/04/16243371/din-syamsudin-umat-islam-jangan-terpecah-karena-perbedaan-politik>, di unduh pada tanggal 20 November 2018, pukul 11.00 WIB

¹⁰ Thomas, W Arnold, *The Preaching of Islam: A History of The Propagation of The Muslim Faith, 2nd ed*, (London: Constable and Co. Ltd, 1993), hal. 279-280.

Dengan mempelajari tentang pendidikan agama yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah yang benar, maka akan dapat memahami tentang nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam agama Islam. *Prophet Mohammed's SAW life is the symbol of peace and tolerance. On many occasions he could have shown his power, but he did not because he was sent by Allah as a mercy for the entire universe. It is the same with the main personalities of other religions; they were also merciful and peaceful, but it is shameful that people from all religions have forgotten the message of peace, tolerance, and worldly brotherhood taught by their respective religious leaders. People have become more materialistic than religious. If they really wanted a peaceful world then they have many options, one of which is the use of religion for the purpose of recognition and mutual interaction. However, the fact of the matter is that peace can only be established when the followers of the various world religions are able to discuss more common principles rather than conflicting ones. The common ideals of each religion can create many avenues for peace. As such, the civilizational dialogue project for world religions is one of the best methods to reach peace and harmony. It has been seen throughout history that a true religious person can never be a problem for the other religious communities. A true Muslim would never be a problem for his neighbors or for any human being if he really understands the Holy Qur'an and the Sunnah of Prophet Mohammed SAW.*¹¹

¹¹ David Cheetham, Douglas Pratt, and David Thomas, *Understanding Interreligious Relations*, (Oxford: Oxford University Press, 2013), hal. 23.

Jika dilihat dari pernyataan diatas, maka toleransi sangat diperlukan dalam menjaga dan mewujudkan kerukuan dalam masyarakat multikultural. Karakter toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter toleransi guna mencegah timbulnya benih-benih intoleransi.¹²

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penjelasan dari unsur-unsur tersebut yakni *Pertama*, manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. *Kedua*, material berupa buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film dan lain sebagainya. *Ketiga*, Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain sebagainya. *Keempat*, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.¹³

¹² Benaziria, Peranan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama, <http://eprints.uad.ac.id/9757/1/45-51%20Benaziria.pdf>, dalam jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Universitas Ahmad Dahlan, 2017

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 57.

Salah satu materi pelajaran yang sangat penting dipelajari dalam suatu proses pendidikan adalah materi pelajaran tentang agama atau PAI. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tahapan seperti sekarang ini.¹⁴

Pendidikan khususnya pendidikan agama, selain sebagai media pembelajaran juga berfungsi sebagai agen sosialisasi nilai-nilai atau fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat, salah satunya mengenai nilai-nilai toleransi khususnya dalam hal agama. Dalam proses pembelajarannya nilai-nilai tersebut disosialisasikan melalui diskusi-diskusi, dialog, penjelasan, metode, hingga buku ajar yang dipakai. Buku ajar atau buku teks mempunyai implikasi psikologis yang besar bagi peserta didik sehingga penting diketahui nilai-nilai toleransi yang termuat di dalamnya agar dapat mengeliminir gejala diskriminasi kekerasan beragama.

Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal ini pada materi akidah akhlak memiliki tantangan berat untuk merubah paradigma berpikir manusia dari

¹⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 1.

eksklusif menuju inklusif. Permusuhan menjadi persaudaraan, karena pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses dari "upaya memanusiakan manusia". Maknanya adalah bahwa tanpa adanya media berupa pendidikan maka teologi plural dan nilai-nilai toleransi akan sulit berkembang di bumi nusantara ini.¹⁵ Buku pelajaran merupakan salah satu media belajar yang utama dan penting bagi para siswa di sekolah, sehingga sudah seharusnya buku pelajaran yang ada perlu memuat materi-materi tentang nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang ada yaitu pembentukan karakter yang lebih baik pada para siswa.

Salah satu materi penting sebagai upaya pembentukan karakter yang terdapat dalam PAI adalah tentang aqidah dan akhlak. Materi aqidah akhlak yang bersumber dari Qur'an dan hadits dijadikan pengembangan nilai spiritual yang dapat menghasilkan generasi berkualitas. Aqidah tidak terlepas dari akhlak, akhlak mulia menjadi cermin bagi kepribadian seseorang, disamping mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam.¹⁶

Muhammadiyah sebagai salah satu yayasan islam yang cukup besar dan terkenal di Indonesia, dengan amal usaha pendidikan dari tingkat paling dasar seperti taman kanak-kanak sampai tingkat paling tinggi seperti universitas yang tersebar di seluruh Indonesia. Materi akidah akhlak di sekolah-sekolah

¹⁵ Sri Mawarti, Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>, *Jurnal, TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama*, Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 10.

muhammadiyah tercakup dalam pelajaran Al-Islam. Ruang lingkup kajian dalam materi pelajaran Al Islam mencakup akidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Al Islam lahir seiring dengan lahirnya pendidikan dalam Muhammadiyah. Muhammadiyah lahir dan berdiri sebagai usaha yang berupaya mensistematisasikan metodologi pemahaman dan pengamalan Islam sebagai *hudan* dan *furqân* yang diberikan oleh Allah kepada manusia.¹⁷

Jika dilihat dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa materi akidah akhlak juga tercakup dalam mata pelajaran Al-Islam, sehingga sudah seharusnya materi-materi tentang nilai-nilai toleransi tercakup di dalamnya. Dalam penelitian ini berusaha menelaah dan menjelaskan secara deskriptif nilai-nilai toleransi apa saja yang terdapat dalam materi pelajaran Al-Islam Akidah Akhlak tersebut. Selain menelaah dan mendeskripsikan nilai-nilai toleransi yang ada dalam materi akidah akhlak tersebut, penelitian ini juga berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi dari nilai-nilai toleransi yang ada dalam proses pembelajaran materi akidah akhlak tersebut, karena nilai-nilai toleransi yang ada dalam materi akidah akhlak tersebut perlu juga di implementasikan dalam proses pembelajarannya.

Di provinsi Yogyakarta khususnya di kabupaten Bantul, terdapat SMA Muhammadiyah berbasis *boarding school* yang cukup terkenal, yaitu SMA Muhammadiyah Bantul. SMA Muhammadiyah Bantul menggunakan sistem

¹⁷ Abdul Munir Mulkan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990), hal. 103.

pendidikan *Boarding School*, yang setiap siswanya berusaha di didik dan di latih untuk memasuki serta menghadapi kehidupan dengan modal yang cukup. Tidak hanya bermodal kompetensi akademis, tetapi juga skill dan bekal agama.¹⁸ Jika dilihat dari sistem pendidikannya yang tidak hanya memberikan kompetensi akademis, tetapi juga keterampilan dan bekal agama sudah tentu nilai-nilai toleransi juga di ajarkan di sekolah MBS ini.

Objek yang dijadikan dalam penelitian tentang nilai-nilai toleransi dan penerapannya pada pembelajaran siswa SMA di SMA Muhammadiyah Bantul. Karena materi dan kompetensi pada siswa SMA mencakup tentang cinta damai dan toleransi dan kerukunan beragama. Sehingga perlu diketahui apa saja nilai-nilai toleransi yang ada didalam materi pada buku pelajaran Akidah Akhlak untuk sekolah Muhammadiyah khususnya untuk kelas serta bagaimana penerapannya dalam pelaksanaan pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai toleransi apa saja yang terdapat di dalam materi pada buku Akidah Akhlak yang digunakan untuk SMA di SMA Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam materi pada buku dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Bantul?

¹⁸ *Profil Sekolah*, <https://www.mbsmuhiba.com/>, di unduh pada tanggal 2 November 2018, pukul 21.00 WIB

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tesis ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi yang ada di dalam materi pada buku Akidah Akhlak untuk di SMA Muhammadiyah Bantul
- b. Untuk mengetahui penerapan dalam pembelajaran nilai-nilai toleransi yang ada di dalam materi pada buku Akidah Akhlak untuk SMA di SMA Muhammadiyah Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat sebagai sumbangan dan masukan dalam dunia pendidikan terkait nilai-nilai toleransi beragama dalam dunia pendidikan dan penerapannya dalam pembelajaran
- b. Untuk memberikan informasi kepada lembaga atau organisasi terkait penyelenggara pendidikan dan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti guru dan penyelenggara pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk mengetahui keabsahan suatu karya ilmiah, disamping itu juga untuk menghindari maksud duplikasi dan untuk membuktikan bahwa topik yang diangkat oleh peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk mendukung keabsahan penyusunan tesis ini, peneliti berusaha melakukan peninjauan terhadap karya tulis yang berkaitan tentang nilai-nilai toleransi dalam buku pelajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.

Adapun karya-karya yang dapat peneliti kemukakan diantaranya adalah Jurnal dari penelitian yang ditulis oleh Noor Amirudin dengan judul *Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi kekuatan Perguruan Tinggi Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual bagi seluruh civitas akademika. Namun pada kenyataannya belum banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dapat mengimplementasikan cita-cita luhur tersebut. Begitu pula yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Gresik, yang secara intelektual, dapat mencetak mahasiswa yang profesional di bidangnya, namun dalam mewujudkan misi utama Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yakni dengan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat menjadi basis kekuatan spiritual atau keagamaan dan moral bagi seluruh civitas akademika tidak berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan informasi menerapkan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran dalam meningkatkan perilaku keberagaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik berupa sikap ta'awun, mempraktekkan ibadah seperti; salat berjamaah di masjid dan do'ado'a dalam sehari-hari, perilaku akhlakul karimah, dan kedisiplinan dalam menjalankan perkuliahan. Pembiasaan yang dilakukan mereka dapat membekas dan dilaksanakannya tanpa paksaan dan

dilakukan dari sebuah kesadaran namun juga bisa tidak membekas bila tidak dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Oleh karenanya, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus dilaksanakan secara terpadu dan konsisten.¹⁹

Karya tulis berikutnya, yaitu Jurnal dari penelitian yang ditulis oleh Dadan Nurulhaq dengan judul *Analisis Materi Akidah Akhlak dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme pada Para Peserta Didik Madrasah Aliyah*. Jurnal ini membahas tentang materi-materi yang ada dalam pelajaran akidah akhlak yang bermuatan tentang nilai-nilai moral dalam menghindari paham radikalisme bagi siswa SMA. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif sedang berusaha untuk menemukan rincian tentang kurikulum teologi moral. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kondisi kurikulum teologi moral di tiga lokasi penelitian adalah merujuk pada kurikulum kementerian agama. Upaya dilakukan di tiga lokasi penelitian adalah dengan menghindari radikalisme melalui pembelajaran yang tidak membuat peserta didik menjadi fanatik buta.²⁰

Karya tulis yang berikutnya yaitu Jurnal dari penelitian yang ditulis oleh Sri Mawarti dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal ini membahas tentang nilai toleransi apa saja yang terdapat dalam pembelajaran PAI serta bagaimana penerapannya. Penelitian ini

¹⁹ Noor Amirudin, Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik, *Jurnal, Didaktika* Vol 23 No 1 (2016).

²⁰ Dadan Nurulhaq, Analisis Materi Akidah Akhlak dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme pada Para Peserta Didik Madrasah Aliyah,, *Jurnal, Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal UIN SGD*, Vol. I No. 1, 2016/1437.

menggunakan metode studi literer dengan sumber buku-buku serta karya-karya ilmiah yang sesuai dengan tema yang diangkat penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan toleransi tercermin pada 4 (empat) isu pokok yang dipandang sebagai dasar pendidikan toleransi, yaitu Nilai-nilai pendidikan toleransi dalam pendidikan Agama Islam, setidaknya didasakan pada pada; Pertama, Falsafah pendidikan toleransi, yaitu proses pengenalan dan pemberian informasi akan nilai-nilai toleransi, dengan harapan membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral, berwatak serta bertanggung jawab dalam rangka membangun hidup bermasyarakat dan berbangsa. Kedua, Aqidah Inklusif Sebagai Pijakan Pendidikan toleransi, yaitu menumbuhkan saling menghormati kepada semua manusia yang memiliki mazhab atau keyakinan yang berbeda dalam beragama. Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi adalah Toleransi, Nirkekerasan, dan Pluralisme. Pandangan Islam terhadap Pendidikan toleransi adalah tercermin pada 4 (empat) isu pokok yang dipandang sebagai dasar pendidikan toleransi, yaitu : Pertama, kesatuan dalam aspek ketuhanan dan pesannya (wahyu); Kedua, kesatuan kenabian; Ketiga, tidak ada paksaan dalam beragama; dan Keempat, pengakuan terhadap eksistensi agama lain. Namun demikian, dalam proses pelajaran Agama Islam dapat diperoleh suatu gambaran bahwa implementasi pendidikan agama Islam, jika dilihat dari segi materi yang termuat dalam buku ajar Al- Qur'an Hadits dan Fiqih, belum sepenuhnya mencerminkan visi toleransi.²¹

²¹ Sri Mawarti, Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal*,

Selain itu penulis juga meninjau jurnal dari penelitian yang ditulis oleh Ahmad Jauhar Fuad yang berjudul tentang *Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru PAI dalam pembelajaran yang dapat mengikis ide radikalisme dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode literer sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran toleransi dapat didekati dengan menggunakan teori belajar konstruktivisti. Teori ini merumuskan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, ada interaksi antara siswa, pengetahuan terbangun atas kontruksi dari berbagai pengalaman berbeda, dan terbentuknya pembelajaran sosial. Dengan menggunakan startegi pembelajaran seperti itu dapat mendorong keterbukaan pola pikir, menghargai perbedaan pandangan, memiliki keluasaan pemahaman, dan berpikir kritis. Dengan sikap seperti ini siswa tidak mudah untuk mengklam kebenaran dengan menafikan kebenaran yang dimiliki siswa lain, sehingga benih paham radikal pada siswa dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran.²²

Kemudian jurnal penelitian yang ditulis oleh Tien Rohmatin, yang berjudul tentang *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Tujuan penelitian ini untuk

TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017.

²² Ahmad Jauhar Fuad, *Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah*, *Jurnal*, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2018

mendeskripsikan definisi toleransi, kerukunan, dan diskriminasi yang dijelaskan dalam buku-buku PAI dan memaparkan landasan teologis yang digunakan buku-buku tersebut dan bagaimana ia ditafsirkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap buku ajar. Definisi tentang toleransi, kerukunan, dan diskriminasi yang digunakan hanya menekankan pada hubungan antar-agama dan budaya. Tidak ada penjelasan yang eksplisit tentang perlunya membangun toleransi dan kerukunan intra-agama yang belakangan banyak mendapat sorotan di Indonesia karena kerap mengalami konflik. Ayat-ayat yang menjadi landasan teologis buku-buku ajar dikutip dan ditafsirkan secara tekstual. Sedangkan, kisah-kisah prilaku dan teladan lebih memfokuskan pada contoh prilaku yang diambil dari kisah klasik, hampir tidak ada kisah, prilaku, teladan, atau contoh kasus yang diambil dari konteks Indonesia.²³

Kemudian penulis juga meninjau Tesis dari penelitian yang ditulis oleh Erma Athiyatur Rofiah dengan judul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)*. Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dua hal fokus penelitian, yaitu langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang dan penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat

²³ Tien Rohmatin, Nilai-Nilai Pluralisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal. Aqidah Falsafat Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta*, 2016

beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Penelitian ini mengambil dua tempat penelitian yaitu di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di kedua lembaga tersebut, yaitu: Doa pagi bersama; Menanamkan pemahaman ilmu untuk tidak saling membenci antar umat beragama; Kebersamaan; Kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi; Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa; Menjunjung sikap menghargai dan menghormati; Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan pembelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing; Shalat jum'at dan keputrian; Kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari besar Islam.²⁴

Ditinjau dari penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas. Tinjauan pustaka diatas telah menjelaskan bahwa pentingnya nilai-nilai toleransi dalam beragama untuk diajarkan dan dipelajari oleh siswa.

²⁴ Erma Athiyatur Rofiah, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang), *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018

Penelitian tesis ini lebih mengarah pada nilai-nilai toleransi dalam materi pada buku Al-Islam untuk sekolah Muhammadiyah dan kesesuaiannya dengan kurikulum 2013. Posisi penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu sebagai pelengkap dan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian yang sudah ada tentang bahan ajar buku pelajaran dalam PAI, nilai-nilai toleransi dalam pendidikan, dan kurikulum 2013.

E. Landasan Teori

1. Nilai Toleransi Beragama

a. Pengertian Nilai

Di dalam *dictionary of Sociology and Related Sciences* nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia.²⁵ Sedangkan menurut Sastra Pratedja nilai adalah sesuatu yang dinilai positif, dihargai, dipelihara, diagungkan, dihormati, membuat orang gembira, puas, bersyukur.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat tersembunyi yang melekat pada diri seseorang sebagai suatu penghargaan untuk melangsungkan kehidupan yang lebih baik lagi. Di dalam suatu nilai terkandung cita-cita, harapan, dambaan oleh setiap orang yang nantinya akan terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Munir, dkk, *Pendidikan Pancasila*, (Malang: Madani Media, 2015), hal. 120

²⁶ Subar Junanto, *Pendidikan Pancasila*, (Solo: Penerbit SI, 2012), hal. 32.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari nilai. Nilai akan selalu berada di sekitar manusia dan melingkupi kehidupan manusia dalam segala bidang. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya akan dinilai berbeda oleh berbagai orang.²⁷

Nilai-nilai pendidikan toleransi dalam sebuah kehidupan berbangsa adalah sebuah tuntutan untuk dilaksanakan, sebab ini menjadi harapan bersama tentang bagaimana sebuah kehidupan bermasyarakat dapat dikemas dengan sedemikian baik dan dinamis. Apapun yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, semangat toleransi selalu menjadi kekuatan yang terdepan dalam menjalankan kehidupan yang beraromakan keindahan dan kenyamanan hidup. Bisa berbagi bersama dan mampu menggelar sebuah kerukunan hidup akan mengemuka ketika ada sebuah ruang terbuka untuk saling menerima perbedaan yang ada. Nilai-nilai pendidikan toleransi meliputi penanaman sikap saling menghormati, menghargai, tolong-menolong dan bekerjasama.²⁸

b. Pengertian Toleransi Beragama

“Toleransi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “tolerance” yang artinya memberi kebebasan dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain. Dalam bahasa Arab “toleransi” diistilahkan dengan “tasamuh” yang

²⁷ Sujarwa dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Cetakan kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 230.

²⁸ Moh Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Cita Intrans Malang, 2011), hal. 98-103

berarti membiarkan sesuatu atau membolehkan, mengizinkan, dan saling memudahkan.²⁹

Tasamuh dalam pengertian umum adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan di mana saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang telah digariskan Islam.³⁰ “The word in Arabic which is widely used to denote tolerance is *“tasamuh”*. The root form of this word has two connotations: generosity and ease. Thus the term is quite different from the English use of the word tolerance, “Where tolerance indicates a powerful, grudgingly bearing or putting up with others who are different, the Arabic term denotes generosity and ease from both sides on a reciprocal basis”.³¹

Dalam organisasi Muhammadiyah sikap toleransi dapat dilihat dan difahami melalui pendapat dan contoh dari para tokoh-tokohnya. Selain itu sikap toleransi juga dapat dilihat melalui keputusan hasil rapat musyawarah atau muktamar yang telah dilaksanakan.

Jika dilihat dari tokoh utama pendiri organisasi Muhammadiyah yaitu beliau KH. Ahmad Dahlan, dapat terlihat melalui gagasan-gagasannya yang bersifat toleran, khususnya dalam dunia pendidikan, beliau membawa pembaharuan dan mengadakan perubahan dalam metode

²⁹ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 84.

³⁰ Suprihatiningsih, “*Dakwah Berbasis Toleransi Beragama (Mencari Format Dakwah Yang Damai di Tengah Pluralisme Beragama)*”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 31, No. 2, Juli-Desember, 2011, hal. 237.

³¹ Muhammad Abdel Haleem, *Understanding the Qur'an: Themes and Styles*, (London: I.B. Tauris Publishers, 1999), hal.73.

pengajaran dari sorogan kepada metode pelajaran yang bervariasi, di samping itu ia juga memperkenalkan metode yang modern kedalam sistem pendidikan seperti halnya memasukkan pelajaran-pelajaran umum kepada sekolah-sekolah agama atau madrasah dengan tujuan anak didiknya mampu bersifat terbuka dan peka terhadap lingkungan sekelilingnya, sehingga tidak mengisolasi diri dalam lingkungan Islam semata, dan mampu menyerap segi positif peradaban lain untuk tidak bersikap abstrak.

Melalui hal ini beliau KH. Ahmad Dahlan, berusaha mengenalkan tentang sikap hidup yang toleran dan terbuka pada anak didiknya. Sikap toleran merupakan sikap yang harus dimiliki dalam membangun etos kehidupan dan etos sosial sehingga mempunyai fungsi pragmatis sebagai pemecahan problem sosial dan keagamaan. Sikap toleran ini diupayakan dalam pergumulannya dengan historisitas keberagaman manusia. Beliau K.H. Ahmad Dahlan berpandangan bahwa manusia perlu bersatu dalam kebenaran.³²

Selain dari tokoh-tokoh organisasi Muhammadiyah nilai-nilai toleransi juga dapat dilihat melalui kebijakan dan keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah-musyawarah atau muktamar yang telah dilaksanakan dan diwujudkan dalam wujud aturan atau pedoman bagi masyarakat maupun anggota organisasi Muhammadiyah.

³² Sukrianta AR, Abdul Munir Mul Khan, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), hal.4.

Jika dilihat dalam konteks kehidupan bermasyarakat, Pedoman Hidup Islami (PHI) bagi warga Muhammadiyah menjelaskan bahwa Islam mengajarkan agar setiap Muslim menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan sesama, seperti dengan tetangga atau anggota masyarakat lainnya, masing-masing dengan memelihara hak dan kehormatan, baik dengan sesama Muslim maupun dengan non-Muslim, dalam toleransi hubungan ketetanggaan atau bermasyarakat.

Dalam Pedoman Hidup Islami (PHI) bagi warga Muhammadiyah juga menganjurkan untuk bersikap baik dan adil terhadap non-muslim, mereka berhak memperoleh hak-hak dan kehormatan sebagai tetangga, memberi makanan yang halal, dan boleh pula menerima makanan dari mereka berupa makanan yang halal dan memelihara toleransi sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan agama Islam.³³

Jika disimpulkan maka sikap toleransi dalam perspektif organisasi Muhammadiyah adalah, toleransi merupakan suatu sikap keterbukaan dan saling menghormati dengan menyadari secara penuh perbedaan-perbedaan yang ada dan sesuai dengan batasan-batasan dalam bertoleransi. Sikap toleran merupakan sikap yang harus dimiliki dalam membangun etos kehidupan dan etos sosial sehingga mempunyai fungsi pragmatis sebagai pemecahan problem sosial dan keagamaan. Sikap toleran ini diupayakan dalam pergumulannya dengan historisitas keberagaman manusia.

³³ *Ibid*, Akmal Syafri, *Hamka: Tentang Toleransi...*, hal. 24.

Deklarasi prinsip-prinsip toleransi UNESCO menyatakan bahwa

“Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan penghargaan atas keragaman budaya dunia yang kaya, berbagai bentuk ekspresi diri dan cara-cara menjadi manusia. Toleransi adalah kerukunan dalam perbedaan”.³⁴

c. Toleransi Intern Agama

Dalam penelitian ini perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan yang ada dalam internal agama islam. Di dalam agama-agama yang berkembang di dunia, masing-masing terdapat perbedaan paham atau pendapat yang nantinya menimbulkan golongan, aliran, dan sekte dalam agama dan hal itu tidak bisa dihindari hingga masa kini. Dalam Islam, misalnya, terdapat banyak perbedaan pendapat antara madzab Sunni dan Syiah dalam bidang teologi, antara kelompok tradisional dan modernis, antara kelompok yang membaca qunut dan tidak membaca qunut ketika sholat subuh, antara kelompok yang mengadakan tahlilan dan yang menolaknya. Semua perbedaan itu masih sangat diraskan dalam masyarakat muslim di Indonesia.³⁵

Oleh karena itu, dalam situasi ini diperlukan sikap toleransi pada tiap-tiap pribadi atau golongan, karena apabila tidak maka dikhawatirkan akan terjadi permusuhan antara aliran yang satu dengan yang lainnya.

Segala persoalan yang timbul di lingkungan intern umat beragama

51. ³⁴ H. Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), hal.

³⁵ Roqib, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 138.

hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, dan semangat kekeluargaan sesuai dengan ajaran agamanya.³⁶

Perbedaan yang ada dalam agama islam biasa disebut dengan *Ikhtilaf* yang menurut istilah para Ahli Fiqh adalah perbedaan pendapat seorang mujtahid dengan mujtahid lainnya dalam berijtihad dan berfatwa dalam sebuah masalah. Jadi ikhtilaf itu adalah lawan kata dari *ittifaq*, yakni kesepakatan.³⁷ Perbedaan dan perselisihan pendapat merupakan sebuah keniscayaan yang tidak mungkin dihindari oleh manusia. Karena setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang berlainan mengenai sebuah objek.

Sehingga jika dilihat dari pengertian tentang apa makna dari kata toleransi diatas khususnya dalam agama islam, maka dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap memberikan kebebasan dan menghargai antara sesama manusia. Dalam penelitian ini sikap toleransi tersebut lebih kepada toleransi terhadap sesama muslim, karena sikap toleransi terhadap sesama umat muslim merupakan bentuk perwujudan persaudaraan *ukhuwah islamiyah* yang sudah seharusnya diterapkan sebagai perwujudan ketaatan dalam beragama.

Pandangan dan sikap toleransi dalam intern agama juga ditunjukkan oleh tokoh anggota organisasi Muhammadiyah yaitu Prof.

³⁶ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 196-197.

³⁷ *Ibid*, Umar Sulaiman..., hal. 15.

DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah, atau biasa dipanggil Hamka. Beliau berpendapat tentang batas-batas toleransi beragama khususnya dalam soal keimanan,

Beliau Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah mengambil posisi yang jelas dan tidak setengah-setengah. Terhadap aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam, beliau pun memberikan respons yang tegas. Contohnya seperti dalam buku Pelajaran Agama Islam beliau membahas secara panjang lebar aliran Baha'iyah dan Ahmadiyah. Beliau dengan tegas berpendapat bahwa setiap orang yang mengaku sebagai nabi setelah Rasulullah SAW adalah seorang pendusta, sedangkan yang mengikutinya juga termasuk orang-orang yang mendustakan Rasulullah SAW.

Namun, beliau juga menganjurkan agar umat Islam bersikap baik kepada para pemeluk aliran sesat. Dalam hal ini, beliau menuturkan,

“Sungguhpun demikian, sebagai umat Islam yang mengakui adanya keluasan dada (tasamuh), kita akan bergaul juga dengan mereka sebaik-baiknya sebagaimana kita bergaul dengan umat Budha, umat Kristen, dan Yahudi.”³⁸

Pergaulan yang dimaksud adalah sikap toleran yang jauh dari kemunafikan dan tanpa mengabaikan sikap tegas dengan memperlakukan para penganut aliran-aliran tersebut sebagaimana kita memperlakukan umat beragama lainnya di luar Islam.

³⁸ Akmal Syafril, *Hamka: Tentang Toleransi Beragama*, dalam *Islamica: Jurnal Pemikiran Islam Republika*, edisi Kamis 15 Desember 2011, hal. 24.

Menurut beliau toleransi beragama yang seharusnya dikembangkan adalah yang dilandasi oleh kesadaran penuh akan perbedaan fundamental di antara setiap agama dan bukannya dengan berpura-pura tidak melihat perbedaan-perbedaan itu, apalagi dengan berusaha melenyapkannya. Beliau berpendapat kesadaran akan perbedaan itu akan melahirkan sikap saling menghormati dan tidak saling mencampuri.

Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa toleransi sebenarnya tidaklah bersifat pasif, tetapi dinamis. Sehubungan hal tersebut, al-Qardhawi mengategorikan toleransi dalam tiga tingkatan; Pertama, Toleransi dalam bentuk hanya sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama yang diyakininya, tetapi tidak memberinya kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. Kedua, Memberinya hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksanya mengerjakan sesuatu sebagai larangan dalam agamanya. Ketiga, Tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan menurut agama kita.³⁹

³⁹ *Ibid*, Umar Sulaiman, *Masa'il fil Fiqh ...*, hal. 53-59.

d. Unsur-Unsur Toleransi dalam Agama

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Dimana setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat,bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi.

Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

2) Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja

sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

3) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. d. Saling Mengerti Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.⁴⁰

e. Pembelajaran Nilai Toleransi

Untuk membentuk pendidikan yang menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran pluralis dan toleran diperlukan rekonstruksi pendidikan sosial keagamaan dalam pendidikan agama. Salah satunya dengan mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian dan memiliki nilai toleransi.

⁴⁰ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1979), hal. 23.

Dalam implementasinya di sekolah, sekolah sebaiknya memperhatikan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Sekolah sebaiknya membuat dan menerapkan undang-undang lokal, yaitu undang-undang sekolah yang diterapkan secara khusus di satu sekolah tertentu. Dalam undang-undang tersebut, tentunya salah satu point penting yang tercantum adalah adanya larangan terhadap segala bentuk diskriminasi agama di sekolah tersebut.

Dengan diterapkannya undang-undang ini diharapkan semua unsur yang ada seperti guru, kepala sekolah, pegawai, administrasi, dan murid dapat belajar untuk selalu menghargai orang lain yang berbeda agama di lingkungan mereka.

- 2) Untuk membangun rasa pengertian sejak dini antar siswa-siswa yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda maka sekolah harus berperan aktif menggalakkan dialog keagamaan atau dialog antar iman yang tentunya tetap berada dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut. Dialog antar iman semacam ini merupakan salah satu upaya yang efektif agar siswa dapat membiasakan diri melakukan dialog dengan penganut agama yang berbeda.

- 3) Hal lain yang penting dalam penerapan pendidikan toleransi yaitu kurikulum, dan buku-buku pelajaran yang dipakai, dan diterapkan di sekolah. Kurikulum pendidikan yang multikultural merupakan persyaratan utama yang tidak bisa ditolak dalam menerapkan strategi

pendidikan ini. Pada intinya, kurikulum pendidikan multikultural adalah kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagamaan. Begitu pula buku-buku, terutama buku-buku agama yang di pakai di sekolah, sebaiknya adalah buku-buku yang dapat membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keberagamaan yang inklusif dan moderat.⁴¹

Ada beberapa model pengajaran yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah.

- 1) Model pengajaran komunikatif. Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabeneanya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk truth claim dapat diminimalkan, bahkan mungkin dapat dibuang jauh-jauh. Metode dialog ini pada akhirnya akan dapat memuaskan semua pihak, sebab metodenya telah mensyaratkan setiap pemeluk agama untuk bersikap terbuka. Disamping juga untuk bersikap objektif dan subjektif sekaligus. Objektif berarti sadar membicarakan banyak iman secara fair tanpa harus mempertanyakan mengenai benar salahnya suatu agama. Subjektif berarti pengajaran seperti itu sifatnya hanya untuk

⁴¹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 62-63

mengantarkan setiap anak didik memahami dan merasakan sejauh mana keimanan tentang suatu agama dapat dirasakan oleh setiap orang yang mempercayainya.

- 2) Model pengajaran aktif Selain dalam bentuk dialog, pelibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif”. Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan keagamaan siswa lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama dan bagaimana mengajarkan tentang agama.⁴²

Kedua model pengajaran diatas, menitik beratkan pada upaya guru untuk membawa siswa agar mengalami langsung interaksi dalam keragaman. Untuk kepentingan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembuatan kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Modifikasi kelompok belajar ini bisa juga dilakukan dengan mengakomodir sekaligus keragaman etnik, gender, dan kebudayaan. Jadi

⁴² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga 2005), hal. 102-103

dimungkinkan setiap kelompok terdiri dari siswa lelaki dan perempuan dengan agama dan kepercayaan yang berbeda.

Pada model belajar semacam ini, tugas guru adalah harus mampu menjelaskan tugas tersebut, kemana mereka harus mencari informasi, bagaimana mengolah informasi tersebut, kemana mereka harus mencari informasi tersebut dan membahasnya dalam kelas, sampai mereka memiliki kesimpulan yang sudah di bahas dalam kelompoknya masing-masing. Dalam proses pembahasan inilah, guru terus memberikan bimbingan dan arahan.⁴³

Ada beberapa keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran seperti ini antara lain: dialog kelompok akan membawa siswa berani mengekspresikan pendapatnya meski harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat orang lain dari yang pro, serupa, bahkan kontra. Siswa dilatih untuk mensintesis pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas. Tugas guru dalam proses ini sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan bila dirasa perlu.

⁴³ Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultura Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008), hal. 57.

2. Buku teks pelajaran

a. Pengertian buku teks

Definisi dari buku teks adalah sebagai buku ajar dalam bidang studi tertentu, merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana dan mudah dipahami oleh para pemakainya, di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dalam menunjang suatu program pembelajaran.⁴⁴

Secara konseptual, buku ajar adalah buku yang digunakan dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.⁴⁵

Menurut direktorat pendidikan menengah umum buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pembelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.⁴⁶

⁴⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 42.

⁴⁵ Henry G. Tarigan dan Djoyo Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 13

⁴⁶ Mansur Muslich, *Text Book writing (Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar Rauza Media, 2010), hal. 50.

Dapat disimpulkan bahwa buku ajar pada hakikatnya adalah merupakan buku pelajaran dalam bidang tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional.

b. Fungsi buku teks

Buku ajar mempunyai peranan penting bagi proses pembelajaran. Greene dan Petty dalam Tarigan menyebutkan bahwa buku teks mengemban fungsi sebagai berikut:

- 1) Mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam buku pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan pokok masalah atau subjek yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, keterampilan ekspresional, yang diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang seharusnya.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap, mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional dan mengemban masalah-masalah pokok dalam komunikasi.
- 4) Menyajikan metode dan media pembelajaran untuk memotifasi siswa.

5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktisi.⁴⁷

c. Pelajaran Aqidah Akhlak

Salah satu materi penting sebagai upaya pembentukan karakter yang terdapat dalam pendidikan khususnya pendidikan agama adalah pendidikan tentang aqidah dan akhlak. Materi aqidah akhlak yang bersumber dari Qur'an dan hadits dijadikan pengembangan nilai spiritual yang dapat menghasilkan generasi berkualitas. Aqidah tidak terlepas dari akhlak, akhlak mulia menjadi cermin bagi kepribadian seseorang, disamping mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam.⁴⁸

Aqidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid*, Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*,... hal. 41.

⁴⁸ *Ibid*, Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter*,... hal. 10.

⁴⁹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 5.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁰

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.⁵¹

Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga sangat berperan dalam memberikan nilai-nilai sosial

⁵⁰ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 1.

⁵¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.309.

toleransi dalam kehidupan beragama khususnya antar sesama umat beragama.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting diajarkan dalam pendidikan karena pelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan agar:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjadi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁵²

Di sekolah-sekolah Muhammadiyah pelajaran Akidah Akhlak masuk kedalam pelajaran Al-Islam. Al-Islam merupakan sebagai salah satu materi pelajaran pendamping pendidikan agama islam. Ruang lingkup kajian dalam materi pelajaran Al Islam mencakup akidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Al Islam lahir seiring dengan lahirnya pendidikan dalam Muhammadiyah. Muhammadiyah lahir dan berdiri sebagai usaha yang berupaya mensistematisasikan metodologi pemahaman dan pengamalan Islam sebagai *hudan* dan *furqân* yang diberikan oleh Allah

⁵² *Ibid*, Muhaimin, *Wacana Pengembangan...*, hal.309.

kepada manusia.⁵³ Sehingga sudah seharusnya materi tentang toleransi dalam beragama masuk kedalam pelajaran Al-Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

Metode dan prosedur penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁵⁴ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan lokasi SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Dalam pelaksanaannya penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala.⁵⁵

Karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis yang dilakukan lebih ditekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati,

⁵³ *Ibid*, Abdul Munir Mulkan, *Warisan Intelektual ...*, hal. 103.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 136

⁵⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 6.

dengan menggunakan logika ilmiah. Peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek-objek yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁵⁶ Gambaran yang dideskripsikan adalah tentang menganalisa nilai-nilai toleransi yang ada di dalam materi pada buku Al-Islam untuk SMA Muhammadiyah Bantul dan bagai mana penerapannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Metode Penentuan Subjek

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data variable-variabel yang di teliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah SMA Muhammadiyah Bantul, guru Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Bantul, siswa SMA Muhammadiyah Bantul dan Buku pelajaran Akidah Akhlak.

Data yang diperoleh dari kepala sekolah antara lain: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, kondisi guru dan siswa, Adapun data yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak antara lain: bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi yang ada di dalam materi pada buku Al-Islam untuk SMA Muhammadiyah Bantul dalam proses pembelajarannya, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta gambaran solusinya. Hasil data yang diperoleh dari siswa SMA Muhammadiyah Bantul yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi dari nilai-nilai

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 17.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 180.

toleransi yang terdapat di dalam buku Akidah Akhlak dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Sedangkan data yang diperoleh dari buku pelajaran Akidah Akhlak adalah nilai-nilai toleransi yang ada di dalam materi pada buku Al-Islam untuk kelas SMA Muhammadiyah Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan komponen yang paling utama karena tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengamatan yang dilakukan secara kasat mata saja, namun juga dengan semua jenis pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui metode ini penulis mengetahui dan mengamati bagaimana pelaksanaan implementasi dari nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam buku Akidah Akhlak dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data yang diperoleh dengan observasi yaitu bagaimana pelaksanaan implementasi oleh guru dan siswa

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 151.

dari nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam buku Akidah Akhlak dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

b. Metode Wawancara

Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁵⁹ Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara mengikuti pedoman wawancara yang sesungguhnya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang keadaan sekolah, bagaimana pelaksanaan implementasi dari nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam buku Akidah Akhlak dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Wawancara tersebut ditujukan antara lain kepada:

- 1) Kepala Sekolah, hasil yang diperoleh adalah data tentang gambaran umum dan kondisi sekolah secara umum, serta untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Bantul.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...hal. 108

2) Guru Akidah Akhlak SMA Muhammadiyah Bantul, hasil data yang diperoleh yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi dari nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam buku Akidah Akhlak dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk menelaah berkas-berkas dan catatan penting yang telah didapat seperti: berdirinya SMA Muhammadiyah Bantul, data tentang guru, data siswa, struktur organisasi, dan tentunya tentang nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam buku pelajaran Akidah Akhlak.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah gambaran umum sekolah, data tentang guru, data tentang siswa, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen terkait tentang nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam buku Akidah Akhlak.

4. Sumber dan jenis data

Data dan informasi dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data atau sumber informasi yang langsung berkaitan dengan tema pokok penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Muhammadiyah Bantul, guru

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188.

Akidah Akhlak SMA Muhammadiyah Bantul, siswa SMA Muhammadiyah Bantul dan buku mata pelajaran Al-Islam Akidah Akhlak untuk sekolah Muhammadiyah pada tingkat SMA.

Sedangkan data sekunder adalah data atau sumber informasi yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian, namun memiliki relevansi dengannya. Data seperti ini disebut juga sebagai data penunjang. Sumber informasi ini dapat diperoleh dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal, catatan, transkrip, buku, surat kabar, dokumen, dan sebagainya.

5. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶¹

Dalam penelitian ini analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data yang sudah terkumpul. Pekerjaan menganalisis data dalam hal ini termasuk meringkas dan menyederhanakan penemuan-penemuan yang kemudian dapat diatur dan disusun sehingga data mempunyai suatu makna yang bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁶²

⁶¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif..*, 2006, hal. 103.

⁶² *Ibid.*, hal. 104

Aktifitas yang ada dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penerikan kesimpulan.⁶³ Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Dalam menganalisa data kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁴ Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskripsi dengan melaporkan atau menjelaskan kejadian atau keadaan yang sebenarnya, mengklarifikasi dan dituangkan dalam bentuk kata-kata sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan 4 komponen kegiatan sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkontruksikan suatu makna.⁶⁵

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai teknik

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*..., hal. 334.

⁶⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar, metoda, teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982) hal. 140.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 327.

pengumpul data dan sumber data yang ada. Pengumpulan data dengan teknik ini juga sekaligus menguji kredibilitas data.⁶⁶

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data yang kemudian digolongkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi.⁶⁷

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁸ Data yang disajikan adalah tentang nilai-nilai toleransi apa saja yang terdapat dalam buku Al-Islam Akidah Akhlak bagi siswa SMA Muhammadiyah Bantul dan penerapannya dalam pembelajaran.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁶⁹ Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini penulis berusaha menjawab kesimpulan terhadap hasil penelitian

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 336.

⁶⁷ Matthew B. Meles, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 16.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 17.

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 211.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan tesis ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Tesis ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab pertama atau pendahuluan, merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan tesis, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, landasan teori, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai gambaran umum tentang SMA Muhammadiyah Bantul dan tentang buku pelajaran Akidah Akhlak untuk SMA Muhammadiyah

Bab ketiga membahas tentang nilai-nilai toleransi dalam pelajaran Al-Islam Akidah Akhlak untuk kelas SMA Muhammadiyah dilihat dari materi yang ada di dalam buku ajar, dan penerapannya dalam proses pembelajarannya bagi siswa di SMA Muhammadiyah Bantul.

Bab keempat yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi tesis tentang nilai-nilai toleransi yang ada dalam buku Al-Islam Akidah Akhlak untuk SMA dan penerapannya dalam proses pembelajaran bagi siswa di SMA Muhammadiyah Bantul, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai toleransi yang terdapat dalam buku akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam buku akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Bantul ditemukan nilai-nilai toleransi dalam kompetensi inti dan dasar serta dalam teks yang ada dalam buku akidah akhlak kelas X dan kelas XI SMA seperti gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif, dan proaktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, serta saling menghormati, saling memaafkan, selalu berbuat baik dalam ber-*muamalah*, saling memberikan manfaat kepada orang lain.

2. Implementasi nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam materi pada buku dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Bantul

Jika dilihat dari hasil penelitian yang ada maka bentuk dari implementasi nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalam materi pada buku dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Bantul dapat dilihat dalam RPP yang mengandung nilai toleransi dalam rumusannya. Metode pembelajaran yang digunakan juga bertujuan agar dapat menerapkan nilai-nilai toleransi seperti diskusi dan presentasi, selain itu bentuk implementasi juga terdapat dalam media sumber pembelajaran, guru menggunakan berbagai referensi sehingga siswa bisa belajar bahwa banyak pendapat dari berbagai sumber dan dapat menentukan sikap terhadap perbedaan-perbedaan pendapat tersebut. Implementasi nilai toleransi juga terdapat pada evaluasi pembelajaran, guru menggunakan tiga objek dalam evaluasi pembelajaran yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik agar semua aspek dapat diukur penguasaan dan kompetensi yang diraih oleh siswa.

B. Saran

1. Menambah varian metode pembelajaran agar siswa bisa lebih merasa senang dalam melaksanakan pembelajaran
2. Memberikan pemahaman terhadap makna toleransi kepada siswa agar siswa lebih memahami tentang apa itu toleransi khususnya terhadap sesama, karena tidak terdapat bab khusus dalam buku akidah akhlak yang membahas tentang toleransi
3. Siswa diajak untuk melihat permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, khususnya tentang permasalahan tentang toleransi, agar siswa dapat menelaah dan lebih memahami tentang makna toleransi
4. Pemberian reward dan punishment yang lebih tegas kepada siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan tertib dan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh guru
5. Dibutuhkan peran semua pihak yang terkait di sekolah dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi kepada siswa, agar siswa paham bahwa nilai toleransi sangatlah penting untuk difahami.

C. Penutup

Dengan ini penulis akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai wujud tanda rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta rezekinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Dengan segala kekurangan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini dapat bermanfaat terutama bagi kemajuan dan perkembangan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Akhmadi, 2015, *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*, Yogyakarta: Araska.
- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, 2005, Bandung: CV Pustaka Setia
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenamedia Group
- Amirudin, Noor, Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik, <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/129>, *Jurnal*, di unduh pada tanggal 15 September 2018, pukul 18.35.
- AR, Sukrianta, Abdul Munir Mul Khan, 1985, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah dari Masa ke Masa*, Yogyakarta: Dua Dimensi.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, 2013, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, 2011, Jakarta: Rajawali Pers.
- Assegaf, Abdurrahman, 2011, *Kurikulum dan Aplikasinya di UIN (REVIEW AND REDESIGN)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Astanti, Romi, Ahmad Maftuhin, 2018, *Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Baalbaki, Rohi, 2004, *Al-Mawrid: A Modern Arabic English Dictionary*, Beirut: Dâr El-Ilm Lil Malâÿîn.
- Bahari, H, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, 2010, Jakarta: Maloho Abadi Press.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, 2005, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.

- Benaziria, Peranan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama, <http://eprints.uad.ac.id/9757/1/45-51%20Benaziria.pdf>, dalam Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III Universitas Ahmad Dahlan, 2017
- Cheetham, David, Douglas Pratt, and David Thomas, 2013, *Understanding Interreligious Relations*, Oxford: Oxford University Press.
- Fitria, Rohana, Mashuri, 2018, *Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Kelas XI*, Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Fuad, Ahmad Jauhar, Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah, *Jurnal*, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2018.
- Haleem, Muhammad Abdel, 1999, *Understanding the Qur'an: Themes and Styles*, London: I.B. Tauris Publishers.
- Hamalik, Oemar, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Darmadi, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Syahrin, 2011, *Teologi Kerukunan*, Jakarta: Prenada.
- Jirhanuddin, 2010, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junanto, Subar, 2012, *Pendidikan Pancasila*, Solo: Penerbit SI.
- Khaeruddin, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.
- Kurucan, Ahmet, and Mustafa Kasim Erol, 1999, *Dialogue in Islam, Qur'an, Sunnah, History*, London: Dialogue Society.
- Mahjuddin, 2009, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mawarti, Sri, Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>,

Jurnal, TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama, Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, Yahya A, 2007, *Standar Isi dan Standar kompetensi Lulusan Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah*, Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammaadiyah.
- Mulkan, Abdul Munir, 1990, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Al, Said Agil Husain, 2005, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Munir, dkk, 2015, *Pendidikan Pancasila*, Malang: Madani Media.
- Muntholi'ah, 2002, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Muslich, Mansur, 2010, *Text Book writing (Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, Yogyakarta: Ar Rauza Media.
- Naim, Ngainun dan Achmad Syauqi, 2008, *Pendidikan Multikultura Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Naim, Ngainun dan Achmad Syauqi, 2008, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Naim, Ngainun, 2011, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Nasucha, Juli Amaliya, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013* (Analisis Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar), *Tesis*, Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2014.
- Nurhadi, 2003, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.

- Nurulhaq, Dadan, *Analisis Materi Akidah Akhlak dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme pada Para Peserta Didik Madrasah Aliyah*, dalam Jurnal, Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal UIN SGD, Vol. I No. 1, 2016/1437
- Poerwati, Loeloek Endah, Sofan Amri, 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rakhma, Sakina, Diah Setiawan, *Din Syamsudin: Umat Islam Jangan Terpecah karena Perbedaan Politik*, <https://nasional.kompas.com/read/2018/08/04/16243371/din-syamsudin-umat-islam-jangan-terpecah-karena-perbedaan-politik>, di lihat pada tanggal 20 November 2018, pukul 11.00 WIB
- Rembangi, Musthofa, 2008, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras.
- Rizqiany, Ukhiya, Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK Negeri 1 Karangawen dan SMK Bhakti Nusantara Mranggen Demak), *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rofiah, Erma Athiyatur, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang), *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018
- Rohmatin, Tien, Nilai-Nilai Pluralisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal*, Aqidah Falsafat Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta, 2016.
- Roqib, 2009, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Salim, Achmad Nur, *Jurnal*, *Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*, <http://repository.upy.ac.id/1721/1/Artikel.pdf>
- Subagyo, P. Joko, 1991, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-6, Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa dkk, 2011, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Cetakan kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, 2012, Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suprihatiningsih, “*Dakwah Berbasis Toleransi Beragama (Mencari Format Dakwah Yang Damai di Tengah Pluralisme Beragama)*”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 31, No. 2
- Susilo, Mohammad Joko, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syafril, Akmal, *Hamka: Tentang Toleransi Beragama*, dalam *Islamica: Jurnal Pemikiran Islam Republika*, edisi Kamis 15 Desember 2011, hal. 24.
- Tafsir, Ahmad, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry G. dan Djoyo Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun, 2005, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil.
- Tim Perumus Cipayung, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah)*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Tim, *Profil Sekolah*, <https://www.mbsmuhiba.com/>.
- Titscer, Stefan, dkk, 2009, *Metode Analisis Teks & Wacana, terj. Thomas Pandonge dkk*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, 2007, Jakarta: Bumi Aksara.
- W Arnold, Thomas, *The Preaching of Islam: A History of The Propagation of The Muslim Faith*, 2nd ed, London: Constable and Co. Ltd, 1993.
- Yahya, Harun, 2003, *Justice And Tolerance In The Qur'an*, Singapore: Nickleodeon Books PTE LTD.
- Yamin, Moh, Vivi Aulia, 2011, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang: Cita Intrans Malang.
- Yaqin, Ainul, 2005, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media.

Yusuf, Ali Anwar, 2002, *Wawasan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.



LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMA Muhammadiyah Bantul
2. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Bantul
3. Kondisi bangunan sekolah SMA Muhammadiyah Bantul
4. Proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kelas di SMA Muhammadiyah Bantul

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Bantul?
 - b) Bagaimana kondisi sekolah SMA Muhammadiyah Bantul? (Sejarah, Status, Sumber dana)
 - c) Seberapa penting nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Bantul?
2. Guru Akidah Akhlak SMA Muhammadiyah Bantul
 - a) Apa makna nilai toleransi?
 - b) Seberapa penting nilai toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
 - c) Pendekatan strategi, dan metode apa yang digunakan dalam proses implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

- d) Media pembelajaran apa yang digunakan dalam proses implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Bagaimana cara guru agar siswa dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran?
- e) Bagaimana proses evaluasi yang digunakan dalam proses implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Media apa yang digunakan untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa tunalaras?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis dan tata bangun SMA Muhammadiyah Bantul
2. Sejarah berdiri dan perkembangan SMA Muhammadiyah Bantul
3. Visi dan misi SMA Muhammadiyah Bantul
4. Sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki di
5. SMA Muhammadiyah Bantul
6. Keadaan guru, siswa, dan karyawan di SMA Muhammadiyah Bantul
7. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah Bantul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh RPP Akidah Akhlak Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Muhammadiyah 1 Bantul
Mata Pelajaran	: Aqidah-Akhlak
Kelas/ Semester	: Sepuluh (XI) / Gasal
Materi Pokok	: Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
Alokasi Waktu	: 1 kali Pertemuan (2 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan paham muhammadiyah
- KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
- KI-4. Memahami, menerapkan dan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait prnyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

	Kompetensi Dasar	Indikator
1.2	Meyakini Keimanan kepada al-Qur'an melalui pemahaman dan pengamaman dalam kehidupan sehari-hari	1.2.1 Menunjukkan rasa syukur mengimani al-Qur'an sebagai Kitab Allah
		1.2.2 Memelihara sholat wajib lima waktu sehari semalam
2.2	Menunjukkan perilaku cinta pada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1 Membiasakan membaca al-qur'an di sekolah dan di rumah
		2.2.2 Menghafal ayat-ayat al-qur'an

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi diharapkan:

1. Siswa mampu menunjukkan rasa syukur mengimani al-Qur'an sebagai Kitab Allah
2. Siswa mampu Memelihara sholat wajib lima waktu sehari semalam
3. Siswa mampu Membiasakan membaca al-qur'an di sekolah dan di rumah
4. Siswa mampu Menghafal ayat-ayat al-qur'an

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kitab
2. Perbedaan suhuf dan kitab
3. Memahami dan mengimani kitab-kitab Allah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

- a. Perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah
 - b. Mendemonstrasikan perilaku yang mencerminkan iman terhadap kitab-kitab Allah
4. Hikmah dan manfaat iman kepada kitab-kitab Allah
- a. Hikmat beriman kepada kitab-kitab Allah
 - b. Manfaat iman kepada kitab-kitab Allah
 - c. Mendemonstrasikan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintific Approach*
- Model : *Cooperative Learning*
- Metode : Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, vidio kritik, ular tangga

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - a. Video
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor
 - c. Speaker
 - d. Kertas karton (bahan untuk ular tangga)
 - e. Spidol
3. Sumber Belajar
 - a. Buku Ajar siswa Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan Kelas XI Majelis Dikdasmen PWM DIY.
 - b. Al-Qur'an dan terjemahannya.
 - c. Internet

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		10'
	1) Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.	
	2) Membaca salah satu surah pilihan secara bersama-sama.	
	3) Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	
	4) Guru mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya.	
	5) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	6) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.	
Kegiatan Inti		55'
	1) Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah. b) Peserta didik memperhatikan video yang berkaitan dengan beriman kepada kitab-kitab Allah. 	
	2) Menanya	

	<ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik mengajukan tanggapan ataupun pertanyaan mengenai apa yang mereka amati. b) Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok 	
	<p>3) Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Masing-masing ketua kelompok maju ke depan untuk memainkan permainan ular tangga yang berisi soal-soal berkaitan dengan materi. 	
	<p>4) Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Masing-masing kelompok menjawab soal-soal yang ada dipertandingan ular tangga. b) Masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang didapatkan dari permainan ular tangga. 	
	<p>5) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. b) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau kritik terhadap kelompok yang sedang presentasi. 	
Kegiatan Menutup		15'
	1) Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	
	2) Melakukan penguatan materi yang telah dipelajari.	
	3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.	
	4) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a dengan penuh khidmat.	

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap Spiritual

- a. Teknik : Penilaian Diri.
- b. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-Kisi :

No	Sikap / Nilai	Instrumen
1	berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.	Terlampir
2	Memberi salam sebelum maupun sesudah menyampaikan pendapat serta menjawab salam orang lain.	Terlampir
3	Bersyukur atas semua karunia Allah yang telah diberikan kepada kita.	Terlampir
4	Senantiasa membersihkan diri terutama sebelum salat.	Terlampir
5	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	Terlampir

2. Penilaian Sikap Sosial

- a. Teknik : Penilaian Antar Peserta Didik.
- b. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Antar Peserta Didik.
- c. Kisi-Kisi :
- d.

No	Sikap / Nilai	Instrumen
1	Berpenampilan bersih dan rapi di sekolah.	Terlampir
2	Melaksanakan tanggungjawab membersihkan kelas.	Terlampir
3	Berani berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu.	Terlampir
4	Berani presentasi atau tampil di depan kelas.	Terlampir
5	Suka menolong teman yang kesulitan.	Terlampir

3. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Teka-teki silang dan Essay
- c. Kisi-Kisi :

TEKA-TEKI SILANG		
No.	Indikator	Instrumen
1	Pengertian kitab menurut bahasa	Terlampir
2	Pembahasan suhuf	Terlampir
3	Kitab-kitab yang diturunkan pada Nabi-Nabi	Terlampir
4	Pengertian kitab zabur	Terlampir
5	Dalil-dalil yang membahas tentang kitab-kitab Allah	Terlampir
6	Pengertian Al-Quran	Terlampir

ESSAY (URAIAN)		
No.	Indikator	Instrumen
1	Menjelaskan yang dimaksud kitab-kitab Allah	Terlampir
2	Menjelaskan kriteria kitab suci	Terlampir
3	Perbedaan suhuf dan kitab	Terlampir
4	Hikmah iman kepada kitab-kitab Allah	Terlampir
5	Isi kandungan Al-Quran surah At-Tahrim:6	Terlampir

4. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
- c. Kisi-Kisi :

No	Indikator	Instrumen
1	Presentasi kelompok di depan kelas dan keruntutan dalam mnejawab pertanyaan	Terlampir

Yogyakarta, 12 November 2018

Guru Mapel

(Angraini Jamilatun, S.Pd.I.)

NBM 120885



Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada diri Anda.

Mata Pelajaran : Aqidah

Nama siswa : _____

Kelas : _____

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2	Saya memberi salam sebelum maupun sesudah menyampaikan pendapat serta menjawab salam orang lain.		
3	Saya bersyukur atas semua karunia Allah yang telah diberikan kepada saya.		
4	Saya senantiasa berwudlu (membersihkan diri) sebelum salat.		
5	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya.		

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban YA diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.
- Skor Tertinggi adalah $2 (ya) \times 5 (aspek\ pengamatan) = 10$
- Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Petunjuk :Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Mata Pelajaran : Aqidah
 Nama siswa yang dinilai : _____
 Kelas : _____

No	Aspek Pengamatan	SKOR			
		4	3	2	1
1	Berpenampilan bersih dan rapi di sekolah.				
2	Melaksanakan tanggungjawab membersihkan kelas.				
3	Berani berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu.				
4	Berani presentasi atau tampil di depan kelas.				
5	Suka menolong teman yang kesulitan.				

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 5 (aspek pengamatan) : 20
- Perhitungan nilai akhir :

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Rubrik Penilaian

a. Teka-Teki Silang

Kriteria Jawaban	Nilai
Jawaban BENAR	1
Jawaban SALAH	0

b. Uraian (*Essay*)

Kriteria Jawaban	Nilai
Jawaban Sesuai, benar, lengkap, dan penataan kalimat jelas	5
Jawaban sesuai, benar, lengkap, tetapi penataan kalimat kurang jelas	4
Jawaban sesuai, benar, tetapi kurang lengkap	3
Jawaban mendekati benar dan tidak lengkap	2
Jawaban salah	1
Tidak ada jawaban	0

Jenis tes	Jumlah soal	Bobot nilai	Jumlah
Teka-Teki Silang	10	1	10
Essay	5	5	25
Jumlah			35

Pedoman Penilaian: $\frac{\sum \text{nilai}}{35} \times 100 = \text{Nilai Hasil Belajar}$

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

a. Praktek mengimani kitab-kitab Allah

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor
Presentasi materi	20	
Membaca dalil-dalil yang bersangkutan untuk memperhatikan hukum bacaan	20	
Menjawab pertanyaan-pertanyaan bagi kelompok lain yang bertanya	20	
Keseriusan saat praktik	20	
Keruntutan (tertib)	20	
Skor total		

Yogyakarta, 12 November 2018

Guru Mapel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Angraini Jamilatun, S.Pd.I.)
NBM 120885

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Azhar Rahmanto
Alamat : Temulawak, Triharjo, Sleman, Yogyakarta,
RT 01/RW 36, 55514
No Telp/ HP : 081329861500

Data Diri

Tempat/Tanggal Lahir : P.Bunyu, 6 juli 1995
Agama : Islam
Tinggi/Berat badan : 170 cm/ 70 kg
Status : Belum menikah

Pendidikan Formal

- 2017-2019 : S-2 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
- 2013-2017 : S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2010-2013 : MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- 2007-2010 : MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- 2001-2007 : SD Muhammadiyah Domban 4 Sleman

Pendidikan Non Formal

- Tidak ada